

## Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Berbasis *Religius Magis* pada Sistem Pemberian Kredit di LPD Desa Sudaji

Ketut David Alit Candra\*, I Gusti Ayu Purnamawati

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

\* davidalit37@gmail.com

### Riwayat Artikel:

*Tanggal diajukan:*

10 Agustus 2021

*Tanggal diterima:*

28 Oktober 2021

*Tanggal dipublikasi:*

30 Desember 2021

**Kata kunci:** LPD; *religius magis*; sistem pengendalian internal.

### Pengutipan:

Candra, Ketut David Alit & Purnamawati, I Gusti Ayu (2021). Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Berbasis *Religius Magis* pada Sistem Pemberian Kredit di LPD Desa Sudaji *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11 (3), 509-516.

**Keywords:** *internal control system; magical religion; village credit institution (LPD).*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pengendalian internal berbasis religius magis pada pemerian kredit di LPD Desa Sudaji yang dimana pengendalian ini bertujuan untuk meningkatkan sistem pemberian kredit mengingat sering terjadinya kejadian seperti: kredit macet di LPD Desa Sudaji. Penelitian ini akan mengukur efektivitas pengendalian internal yang di gunakan di LPD Desa Sudaji. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder dengan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun objek penelitian adalah LPD Desa Sudaji dan informan dari penelitian ini dari pengurus LPD Desa Sudaji. Teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian ini menyatakan bahwa efektivitas penerapan sistem pengendalian internal pada pemberian kredi di LPD Desa Sudaji dapat memberikan kemudahan kepada calon debitur atau krama desa yang mengajukan permohonan pinjaman atau kredit

### Abstract

*This study aimed to determine how was the effectiveness of magical religious-based internal control on credit provision in Sudaji Village LPD which this control aims to improve the credit system considering the frequent occurrence of events such as non performing loans in Sudaji's Village LPD. This study will measure the effectiveness of internal controls used in Sudaji Village LPD. The data used in this study are primary data and secondary data with data collection methods using interviews, observation and documentation. The object of research is the Sudaji Village LPD and the informants of this study are from the management of the the sudaji village LPD. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, data analysis and conclusion drawing. The conclusion of this study states that effectiveness of the implementation of internal control systems on lending in Sudaji Village LPD can provide convenience to prospective debtors or villagers who apply for loans or credit application.*

### Pendahuluan

Bali merupakan salah satu dari 34 provinsi di Indonesia yang terkenal dengan budaya serta adat-istiadatnya yang beranaka ragam. Disamping budaya dan adat-istiadatnya yang kaya, untuk menciptakan perekonomian yang maju dan sejahtera, di bali terdapat beberapa lembaga keuangan (Sayoni et al., 2017). Salah satu lembaga keuangan yang sangat terkenal di masyarakat Bali adalah lembaga keuangan mikro yang bisa di sebut dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Lembaga Keuangan LPD telah mampu meningkatkan potensi yang ada di dalam desa pakraman dan membantu masyarakat desa pakraman dalam segi keuangan contohnya

seperti LPD membantu desa dalam meringankan pendanaan pembangunan pura dan membantu pendanaan pelaksanaan upacara keagamaan desa pakraman (Parelawati et al., 2017).

Pengertian LPD dapat dilihat dalam Pasal 1 Angka 9 Peraturan Daerah. Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 sebagai berikut: Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman. Berdasarkan pengertian tersebut Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat diartikan sebagai lembaga keuangan milik Desa atau merupakan sarana perekonomian rakyat di seputar Desa Pakraman.

Pada tahun 2001 LPD desa Sudaji mempunyai peraturan yang bisa dikatakan unik yang dibuat oleh ketua LPD pada masa itu, yaitu adanya sumpah yang dilakukan oleh para pegawai dan nasabah, peraturan ini bertujuan untuk masyarakat yang menjadi nasabah di LPD Desa Sudaji untuk melakukan sumpah sebelum mengambil kredit, bahwa masyarakat krama desa yang bersangkutan akan membayar kredit dengan tepat dan supaya bisa melunasi pinjamannya. Begitu juga untuk pegawai LPD ikut melakukan sumpah ditujukan supaya tidak ada niatan untuk menyelewengkan dana LPD dan akan melakukan tugas dengan baik dan jujur. Dapat kita ketahui bahwa pengendalian internal sangat di terapkan di LPD desa Sudaji dimana sistem pengendalian internal berbasis kontrol religious magis dengan sistem pemberian kredit.

Dengan adanya sistem pengendalian intern yang memadai, maka berbagai informasi yang didapatkan lebih teliti, tepat waktu, jelas dan dapat dipercaya sehingga mampu menciptakan suatu perencanaan yang strategis (Ekayanti et al., 2017).

Efektivitas pengendalian intern yang dilakukan di LPD Desa Sudaji yaitu menggunakan kontrol religius magis yang dimana kontrol ini memberikan efek yang bagus bagi LPD Desa Sudaji Kedepannya, efek tersebut seperti nasabah dan pegawai yang ingin meminjam uang dan bekerja di LPD Desa Sudaji diwajibkan untuk melakukan sumpah yang dimana dengan adanya sumpah ini membuat adanya efek kepada nasabah yang meminjam uang tidak akan melakukan kredit macet dan juga untuk pegawai kemungkinan penyelewengan dalam kinerja karyawan tidak akan terjadi. Pada tiap elemen sistem pengendalian intern pada LPD Sudaji yang terdiri atas lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan sudah dilaksanakan dengan efektif.

Namun perlu diteliti lebih lanjut kembali mengenai efektivitas pengendalian internal berbasis religius magis yang di lakukan LPD Desa Sudaji yang dimana pengendalian ini bertujuan untuk meningkatkan sistem pemberian kredit mengingat sering terjadinya kejadian seperti: kredit macet, penyelewengan dana dan pelanggaran yang dilakukan karyawan di LPD Desa Sudaji. Penelitian ini akan mengukur efektivitas pengendalian internal yang di gunakan di LPD Desa Sudaji dan penelitian ini kembali mengenai bagaimana efektivitas penerapan sistem pengendalian internal berbasis kontrol religius magis di LPD Desa Sudaji pada sistem pemberiannya.

## **Metode**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan secara rinci 5 W + 1 H dan sejenisnya tentang subjek yang diteliti secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk rangkaian kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai jenis metode ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Harahap, 2020). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif serta lebih fokus mengenai efektivitas penerapan sistem pengendalian internal berbasis religius magis pada pemberian kredit di LPD Desa Sudaji. Penelitian ini dilakukan pada LPD Desa Sudaji. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan atas beberapa pertimbangan yakni pada LPD Desa Sudaji merupakan salah satu lembaga keuangan milik desa yang telah lama melayani masyarakat desa dalam hal simpan pinjam. LPD Desa Sudaji adalah satu satunya LPD yang menggunakan sistem pengendalian internal berbasis religius magis se-kecamatan Sawan, dan LPD desa Sudaji

pada saat ini sudah menjadi LPD yang sangat berkembang, dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan dari segi asset yang terus meningkat dari tahun ketahun.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab atau wawancara dengan pengurus LPD Desa Sudaji yang diantaranya Nyoman Suti Diantara selaku Ketua LPD Desa Sudaji dan Kedek Was selaku divisi kredit. Adapun informasi yang ingin didapatkan dari masing masing pengurus seperti pada ketua LPD Desa Sudaji yaitu gambaran informasi umum terkait dengan LPD Desa Sudaji baik itu dari sejarah dibentuknya, kemudian visi dan misi LPD, tujuan dibentuknya LPD Desa Sudaji, strategi LPD Desa Sudaji dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, pembagian tugas dan wewenang dari pengurus dan informasi lainnya yang dapat menjadi pendukung dalam penelitian ini. Selain itu ada juga informasi yang diperlukan dengan melakukan wawancara kepada Divisi Kredit yaitu seperti bagaimana prosedur, persyaratan, dan alur dalam pengajuan permohonan kredit. Pada metode observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap layanan yang diberikan pengurus kepada calon debitur yang mengajukan permohonan kredit.

Kemudian untuk metode dokumentasi, peneliti menggunakan dokumen yang kiranya didapat di LPD Desa Sudaji berupa data nasabah yang melakukan pinjaman, catatan keuangan yang dihasilkan dari LPD, ataupun dokumen yang berkaitan dengan proses pengajuan kredit. Pada penelitian ini menggunakan sumber data yang terdiri menjadi dua, diantaranya adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode keabsahan data. Keabsahan penelitian kualitatif tentunya harus berdasarkan pada kebenaran yang objektif, dimana dalam penelitian kualitatif mampu mengungkapkan bagaimana keabsahan dan kepercayaan tersebut dapat tercapai. Adapun metode ataupun cara yang digunakan dalam memperoleh keabsahan data yaitu dengan cara triangulasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### *Sistem Pengendalian Internal LPD Desa Sudaji secara umum*

LPD desa Sudaji. LPD desa Sudaji merupakan LPD yang berada di banjar dinas desa yang terletak di Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. LPD desa Sudaji pada saat ini sudah menjadi LPD yang sangat berkembang, dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan dari segi asset yang terus meningkat dari tahun ketahun, hal yang penting dalam suatu organisasi guna ketercapaian tujuan tertentu adalah adanya perubahan, salah satunya adalah pergantian kepemimpinan yang memiliki pengaruh besar dalam memajukan organisasi. Jika suatu organisasi mempunyai pemimpin yang berkompeten, maka organisasi tersebut akan berpotensi untuk maju. Sebagai lembaga organisasi, LPD Desa Sudaji sudah mengalami 3 kali pergantian kepemimpinan. Dimulai dari bulan Januari 2018 semenjak ketua LPD yang baru dilantik, dengan gaya kepemimpinan yang baru membuat adanya banyak peningkatan yang pesat, baik dari segi perekonomian yang saat ini mengalami peningkatan yang signifikan bila dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Selain mampu menjadi lembaga keuangan utama bagi krama desa pakraman, di tengah persaingan dengan lembaga keuangan lainnya LPD Desa Pakraman Sudaji juga mampu memberikan kontribusi dalam berbagai aktivitas sosial yang bermanfaat bagi desa pakraman seperti bantuan bagi pembangunan, dan dana ritual. Keberhasilan ini tidak dapat dipisahkan dari kemampuan LPD Desa Pakraman Sudaji dalam memadukan sistem pengendalian internal berbasis religious magis dengan sistem pemberian kredit. Kontrol yang bersifat religious magis ditunjukkan dengan keberadaan Jro Gde yang ada di depan LPD Desa Pakraman Sudaji. Jro Gde ini berfungsi sebagai tempat bersembahyang pengurus LPD setiap harinya. Dengan adanya ritual persembahyangan harian ini diharapkan seluruh pengurus LPD dapat bekerja dengan baik dan menjunjung tinggi kejujuran sehingga LPD terhindar dari godaan dalam melakukan penyelewengan dana.

### *Prosedur Pemberian Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Sudaji*

Penyaluran kredit di LPD Desa Sudaji terdapat standar operasi prosedur pengajuan kredit yang harus diikuti baik dari pihak pengurus LPD maupun nasabah LPD. Berikut ini prosedur bagi calon nasabah yang akan mengajukan permohonan kredit di LPD Desa Sudaji, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dimulai calon debitur datang ke LPD Desa Sudaji dan mengajukan permohonan Pinjaman sebagian Kredit lalu mengisi form pengajuan kredit setelah itu menyerahkan dokumen keperluan penunjang pengajuan kredit (KTP, Foto Copy KK, Foto Copy legalitas usaha, Foto Copy legalitas jaminan yang akan diserahkan).
2. Dokumen-dokumen tersebut akan dibawa ke Bendesa adat untuk dimintai persetujuan.
3. Jika syarat-syarat tersebut telah disetujui. Pegawai bagian Kredit akan membawa dokumen penunjang pengajuan kredit seperti KTP, Dokumen jaminan dan Surat Permohonan Pinjaman kepada Ketua LPD,
4. Ketua LPD dan pegawai bagian Kredit akan melakukan survey kelokasi calon debitur untuk mengetahui usaha yang sedang dilakukan.
5. Setelah survey dilakukan dan dipimpin oleh ketua LPD semua dokumen-dokumen tersebut seperti Surat Permohonan Pinjaman, KTP dan Dokumen Jaminan akan dikumpulkan dan diberikan sebagian kredit,
6. LPD Desa Sudaji melakukan analisa mengenai pengajuan kredit:
  - a. Mengecek calon debitur LPD melalui jaminan dan kesehariannya.
  - b. Mengecek apakah dokumen usaha calon debitur dan mencocokkan dengan keadaan usahanya.
  - c. Melihat dan menentukan apakah jumlah kredit sesuai dengan yang nasabah inginkan.
  - d. Jaminan yang diberikan sesuai dengan jumlah kredit yang dilakukan atau bisa mengcover kurang lebih (60%).
  - e. Persetujuan/ penolakan kredit
7. Setelah permohonan tersebut disetujui maka dibuatkan Surat Perjanjian Kredit, Surat Pernyataan Penyerahan Jaminan, Surat Keputusan Kredit dan Bukti Penerimaan Jaminan masing-masing dua rangkap. Dokumen-dokumen seperti Bukti Penerimaan Jaminan, Surat Pernyataan Penyerahan Jaminan, Surat Perjanjian Kredit dan Surat Keputusan Kredit diotoritas oleh bagian kredit,
8. Calon debitur menunggu hasil persetujuan kredit maksimal 5 hari kerja, diterima atau tidak pengajuan kreditnya
9. Apabila pengajuan kredit diterima, maka debitur akan melakukan akad kredit dan menyerahkan surat asli jaminan.
10. Calon debitur diwajibkan untuk melakukan sumpah di Jro Gde LPD Desa Sudaji.
11. Menerima pencairan kredit dalam waktu 2 hari setelah kredit disetujui.
12. Bagian tata buku akan mencatat transaksi yang timbul dari Bukti Kas Keluar, Bukti Kas Masuk dan Bukti Penerimaan Kredit untuk selanjutnya dibuatkan jurnal sampai dengan selesai.

Pada dasarnya LPD Desa Sudaji memberikan kredit tentu akan mempertimbangkan beberapa hal untuk meminimalisir resiko yang muncul karena pendapatan utama dari LPD Desa Sudaji adalah pendapatan dari pemberian kreditnya. Maka dari itu dalam pemberian kredit perlu mendapatkan perhatian khusus untuk meminimalisir dari setiap resiko kredit. Tindakan yang dilakukan LPD Desa Sudaji adalah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian kredit. Penerapan prinsip kehati-hatian sangat berperan dalam keputusan pemberian kredit kepada calon nasabah. Prinsip yang digunakan untuk menilai calon nasabah dalam proses pemberian kredit, menggunakan prinsip 5C, diantaranya character (karakter), capacity (kemampuan membayar), capital (kepemilikan modal), conditioning of economi (kondisi ekonomi), dan collateral (jaminan/agunan). Menurut pemaparan dari Kadek Wastini selaku divisi kredit mengenai penilaian prinsip 5C pada LPD Desa Sudaji menyatakan:

“Dalam penilaian 5C memaing tidak ada secara detailnya bagaimana penerapannya, bagaimana karakternya dilihat dari dia pertama mengajukan pinjaman dan dari info masyarakat calon nasabah yang lain dan lingkungannya. Pekerjaan calon debitur juga menentukan dalam peminjaman kredit, terutama dalam kemampuannya calon debitur dalam membayar angsurannya. Kemudian modalnya, siapa tau dia punya modal dalam artian punya asset lain, selain gaji.

Penilaian prinsip 5 C ini dijadikan tolak ukur dalam mencegah terjadinya pinjaman bermasalah dan menjadi pedoman dalam menentukan keputusan pemberian pinjaman atau kredit terkait layak atau tidaknya diberikan pinjaman. Dalam analisa kredit yang dilakukan oleh LPD Desa Sudaji terdiri atas:

#### 1.Character

Karakter menggambarkan bagaimana moral, watak, dan sifat dan tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan ataupun usahanya. Karakter dapat diartikan sebagai tolak ukur dalam menilai kesungguhan dan kesanggupan calon nasabah dalam membayar kewajibannya. Dengan arti lain, jika karakter calon nasabah sudah baik, kedepannya calon nasabah tersebut dapat melaksanakan kewajibannya tepat pada waktu dalam melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kesepakatan yang dibuat. Karakter dari calon nasabah LPD yang mengajukan permohonan kredit tidak hanya dilihat dari sikap, wataknya saja, tetapi karakter tersebut juga dapat dinilai dari perilaku calon nasabah dimasyarakat. Oleh karena itu informasi masyarakat yang berada dilingkungan debitur atau calon nasabah LPD sangatlah dibutuhkan. Analisis karakter bermanfaat untuk menilai seberapa kesungguhan dan tanggung jawab calon nasabah untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang ditanggung. Pada tahap ini, jika calon nasabah memiliki karakter yang baik, kemungkinan besar permohonan pengajuan kredit dapat terealisasi.

#### 2.Capacity

Analisis capacity yang diterapkan oleh LPD Desa Sudaji adalah menilai seberapa kemampuan calon nasabah LPD dalam memenuhi setiap kewajibannya. Kajian yang dilakukan oleh LPD Desa Sudajidapat dilihat dari segi pekerjaannya ataupun jenis usaha yang dimiliki dari debiturnya. Oleh karena itu, dalam penilaian capacity ini dapat menjadi sebuah jaminan tidak berwujud untuk dapat memutuskan dalam pemberian kredit atau pinjaman.

#### 3.Capital

Capital merupakan modal yang dimiliki oleh calon nasabah LPD, pada tahap analisis capital ini dapat dilihat dari seberapa besar dana atau jumlah uang yang dimiliki calon nasabah pada LPD. Besar dana atau jumlah uang yang dimiliki dapat diketahui dari besar simpanan pokok dan simpanan wajib yang dimilikinya. Jika besar dana atau uang yang dimilikinya besar, ini dapat menjadi jaminan dalam mengajukan permohonan pinjaman. Selain itu modal calon nasabah tidak hanya dilihat dari besar simpanan yang dimilikinya, tetapi juga dapat dilihat dari asset yang dimiliki calon debitur. Oleh karena itu LPD Desa Sudaji perlu melakukan analisis modal ini untuk dapat mengetahui sumber pembiayaan yang akan digunakannya untuk membayar kewajibannya.

#### 4.Collateral

Collateral adalah suatu jaminan yang diberikan kepada calon debitur saat mengajukan kredit di LPD Desa Sudaji. Jaminan yang dapat diberikan oleh calon nasabah LPD dapat berupa BPKB (Buku Pemilik Kendaraan Bermotor) atau sertifikat. Dalam analisis jaminan ini, jika calon nasabah menggunakan BPKB sebagai agunan dalam pinjaman, pihak LPD menilai bagaimana kondisi fisik dari kendaraan yang dijaminakan. Apabila calon nasabah LPD menggunakan jaminan sertifikat, maka pihak LPD melakukan survey dan menilai sertifikat tersebut sesuai dengan harga tanah. Pinjaman yang dapat diberikan oleh pihak LPD Desa Sudaji minimal sesuai dengan besar nilai dari jaminan yang diberikan.

#### 5.Condition Of Economic

Condition Of Economic merupakan penilaian prinsip yang kelima. Kondisi ekonomi ini menggambarkan mengenai bagaimana keadaan ekonomi dari calon nasabah yang dapat dilihat dari besar penghasilannya dan banyaknya tanggungan yang harus dipenuhinya. Jika dilihat dari kondisi perekonomian calon nasabah dapat dikatakan baik, ini akan

memungkinkan pengajuan kredit atau pinjaman akan diberikan dengan melihat aspek lainnya, begitupun sebaliknya jika dilihat kondisi perekonomian calon nasabah dapat dikategorikan kurang baik, kemungkinan pengajuan permohonan kredit akan dipertimbangkan kembali.

Efektivitas penerapan sistem pengendalian internal berbasis religius magis di LPD Desa Sudaji

Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (spending wisely). Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (output) program dalam mencapai tujuan program. Dibawah ini di paparkan tabel klasifikasi kredit LPD Desa Sudaji sebagai berikut:

Tabel 1.  
Klasifikasi Kredit LPD Desa Sudaji Tahun 2017

NO	TAHUN	LANCAR	MACET
1	2017	21.560.288.000	150.055.000
2	2018	24.107.000.000	250.226.000
3	2019	29.097.012.000	250.584.000

Tabel 1 menunjukkan bahwa tahun 2017 klasifikasi kredit LPD Desa Sudaji yaitu lancar sebesar Rp. 21.506.228.000, dan macet sebesar 150.055.000. Pada tahun 2018 yaitu lancar sebesar Rp. 24.107.000.000, macet sebesar Rp. 250.226.000. Pada tahun 2019 yaitu lancar sebesar Rp. 29.097.012.000, macet sebesar Rp. 500.584.000. Untuk menghitung tingkat Efektivitas kredit macet pada LPD Desa Sudaji akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Kredit Macet}}{\text{Target Kredit Macet}} \times 100\%$$

Dibawah ini hasil perhitungan Efektivitas kredit macet di LPD Desa Sudaji, pada tahun 2017-2019.

NO	TAHUN	LANCAR	MACET
1	2017	21.560.288.000	150.055.000
2	2018	24.107.000.000	250.226.000
3	2019	29.097.012.000	250.584.000
<b>Rata-rata</b>			

EFEKTIVITAS KREDIT MACET	KRITERIA EFEKTIVITAS
143,68%	Sangat efektif
98,34%	Efektif
116,11%	Sangat efektif
119,37%	Sangat efektif

Tabel 1 menunjukan hasil perhitungan efektivitas kredit macet LPD Desa Sudaji. Dengan hasil yaitu pada tahun 2017 efektivitas kredit macet berada dikisaran 143,68% yang bisa dikatakan sangat efektif. Pada tahun 2018 efektivitas kredit macet berada dikisaran 98,34% yang bisa dikatakan efektif. Dan pada tahun 2019 efektivitas kredit macet berada dikisaran 143,68% yang bisa dikatakan sangat efektif. Dengan hasil tersebut bisa kita katakan penerapan sistem pengendalian internal berbasis religius magis di LPD Desa Sudaji sangat efektif dijalankan. Hal tersebut juga dibenarkan oleh ketua LPD Desa Sudaji yaitu bapak Nyoman Suti Diantara.

“Mungkin adik telah mengetahui bagaimana LPD telah mengalami kegagalan dimana masyarakat biasa menganggap LPD sudah bangkrut, sehingga pengendalian yang kami lakukan selanjutnya tentu sudah kami benahi dilembaga, biar masyarakat ya percaya lagi ke lembaga. Dan juga untuk peraturan sumpah yang dibuat oleh ketua LPD yang dulu masih kita terapkan dikarenakan memberikan dampak yang baik dan efektif bagi LPD”

Dengan adanya sistem pengendalian intern yang memadai, maka berbagai informasi yang didapatkan lebih teliti, tepat waktu, jelas dan dapat dipercaya sehingga mampu menciptakan suatu perencanaan yang strategis (Ekayanti et al., 2017). Dari hasil tersebut pengukuran efektivitas kredit macet tersebut maka bisa dikatakan bahwa LPD Desa Sudaji mampu mempertahankan peraturan yang dibuat pendahulu untuk membuat LPD semakin maju dari tahun ke tahun. Dalam aspek.

1. lingkungan pengendalian terdapat standar operasi prosedur dan kebijakan sumber daya manusia yang dimana LPD Desa Sudaji menerapkan prosedur kepada masyarakat desa mengenai adanya peraturan dan kebijakan LPD yaitu adanya ritual sumpah yang dilakukan nasabah dan pegawai.
2. Penilaian Resiko (Risk Assessment), tindakan manajemen yang digunakan untuk mengidentifikasi resiko-resiko yang mungkin timbul baik itu dari segi pemberian kredit.
3. Aktivitas Pengendalian (Control Activities), suatu kebijakan yang dilakukan LPD Desa Sudaji yaitu dengan membuat peraturan mengenai adanya sumpah yang dilakukan nasabah dan pegawai bertujuan untuk meningkatkan ketaatan segenap krama yang menjadi nasabah LPD maupun krama yang menjadi pengurus LPD dan juga untuk mengantisipasi terjadinya risiko yang nantinya mungkin dapat menghalangi perusahaan atau organisasi menuju tujuannya dapat dikatakan sebagai aktivitas pengendalian.
4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication), pihak-pihak yang berasal dari sebuah organisasi ini merupakan bagian dari sistem pelaporan atas keuangan menyediakan informasi dimana nantinya dijadikan sebagai sarana komunikasi. LPD Desa Sudaji melakukan paruman setiap 6 bulan sekali yang bertujuan untuk membahas laporan pertanggungjawaban keuangan LPD
5. Pemantauan (Monitoring), Pemantauan adalah evaluasi berkelanjutan akan dilakukan LPD setiap tahunnya mengenai peraturan dan kebijakan yang di buat (Hartadi, 1999).

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, serta analisis data pada pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektivitas penerapan sistem pengendalian internal pada pemberian kredit di LPD Desa Sudaji dapat memberikan kemudahan kepada calon debitur atau krama desa yang mengajukan permohonan pinjaman atau kredit dengan hasil perhitungan efektivitas kredit macet LPD Desa Sudaji. Dengan hasil yaitu pada tahun 2017 efektivitas kredit macet berada dikisaran 143,68% yang bisa dikatakan sangat efektif. Pada tahun 2018 efektivitas kredit macet berada dikisaran 98,34% yang bisa dikatakan efektif. Dan pada tahun 2019 efektivitas kredit macet berada dikisaran 143,68% yang bisa dikatakan sangat efektif. Dengan hasil tersebut bisa kita katakan penerapan sistem pengendalian internal berbasis religius magis di LPD Desa Sudaji sangat efektif dijalankan. Penerapan atas system pengendalian internal berbasis religius magis tersebut terdapat pada perjanjian awal yang

dibuat dan disepakati bersama antara pihak calon debitur yang mengajukan permohonan dan LPD yang memberikan pinjaman. Adapun perjanjian tersebut adalah melakukan sumpah yang dilakukan di Jro Gde LPD Desa Sudaji. Tahap selanjutnya dibutuhkan kesadaran dari nasabah yang bersangkutan seperti adanya sikap tanggung jawab moral dan itikad baik dari anggota untuk dapat melunasi kewajibannya dalam membayar pinjaman.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan saran yang dapat diberikan peneliti kepada LPD Desa Sudaji pada umumnya untuk lebih menekankan pentingnya system pengendalian internal berbasis religius magis di LPD. Selain itu pengurus LPD lebih dituntut selektif dalam analisis 5C yang akan diterapkan oleh LPD untuk dapat meminimalisir resiko yang dapat terjadi kedepannya dalam keputusan pemberian pinjaman atau kredit. Selain itu saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah, pada penelitian ini sangat terbatas hanya dalam lingkup efektivitas penerapan sistem pengendalian internal berbasis religius magis pada pemberian kredit di LPD Desa Sudaji. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengalisis efektivitas penerapan sistem pengendalian internal berbasis religius magis pada segala aspek tidak hanya pada pemberian kredit. Selain itu dalam penentuan objek penelitian diharapkan dapat meneliti LPD yang memang mempunyai permasalahan yang lebih kompleks

### Daftar Rujukan

- Ekayanti, N. W., Sujana, E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Intern pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Payangan 10385Kabupaten Gianyar. *E-JournalS1 AkUniversitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view//6652>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazal, Ed.; 1st ed.). Wal ashri Publishing.
- Hartadi, B. (1999). *Sistem Pengendalian Intern* (3rd ed.). BPFE.
- Parelawati, N. L. N., Herawati, Nyoman Trisna, & Purnamawati, I. G. A. (2017). Mengulas Kontribusi Laba LPD dalam Menunjang Dana Pembangunan Desa dan Dana Sosial Berlandaskan Tri Hita Karana di LPD Desa Adat Jimbaran. *E-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/9473/6057>
- Sayoni, G. K., Herawati, N. T., & Yuniarta, G. A. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal dengan Penerapan Modal Sosial di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakrama Kerobokan. *E\_Jurnal S1 AkUniversitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/13168/8310>